

## **ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DAN PENENTUAN HARGA JUAL BERAS DI TINGKAT PETANI DI DESA DOLAGO KECAMATAN PARIGI SELATAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

**Income Analysis of Paddy Rice Farming And The Determination of The Selling Price  
of rice at The Farm Level in Dolago Village South Parigi District Parigi Moutong**

*Suarni<sup>1)</sup>, Max Nur Alam<sup>2)</sup>, Dewi Nur Asih<sup>2)</sup>*

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

<sup>2)</sup> Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

E-mail: DewiNurAsih@gmail.com, SuarniAsse@gmail.com

### **ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the amount of income of paddy rice farming and the determination of appropriate selling price of rice at the farm level in Dolago Village, South Parigi District, Parigi Moutong Regency. This research was conducted in December 2018 until January 2019. The determination of respondents is carried out using simple random sampling method, 34 respondents from selected total population of 147 farmers. The analysis of the data used which income analysis ( $\pi = TR - TC$ ) and based on World Bank poverty classification selling price determination ( $P_{BD} = TC + \pi \cdot n \cdot 30.6 / Q$ ). The data used are primary and secondary data. The results show in average total rice production is 3,800.24 kg/1,45 ha or 2,620.85 kg/ha with the earning from paddy rice farming is Rp. 32.279.941,18/1,45ha or Rp.22.262.028,40/ha. The average total cost is the Rp. 10.484.208,88 /1,45 ha or Rp. 7.230.488,27 / ha, this the average farmer's income is Rp. 21.795.732,29/1,45 ha or Rp. 15.031.539,97/ha.

**Keywords:** Income, Rice Paddy, Selling price.

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui besarnya pendapatan usahatani padi sawah dan penentuan harga jual beras di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2018 sampai Januari 2019. Penentuan responden dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*), dengan mengambil 34 responden petani dari jumlah populasi sebanyak 147 KK. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan ( $\pi = TR - TC$ ) dan penentuan harga jual yang mengacu pada standar kemiskinan yang dikeluarkan oleh Bank Dunia ( $P_{BD} = TC + \pi \cdot n \cdot 30.6 / Q$ ). Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Hasil analisis menunjukkan rata-rata produksi sebesar Rp. 3.800.24 kg/1,45 ha atau sebesar Rp.2.620.85 kg/ha adapun penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp.32.279.941,18/1,45ha atau Rp. 22.262.028,40/ha. Rata-rata biaya total yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 10.484.208,88/1,45 ha atau Rp. 7.230.488,27/ha, sehingga diketahui rata-rata pendapatan petani yaitu sebesar Rp. 21.795.732,29/1,45 ha atau sekitar Rp. 15.031.539,97/ha.

**Kata Kunci :** Pendapatan, Padi Sawah, Harga Jual.

## PENDAHULUAN

Indonesia ialah negara agraris dengan sumber daya alam yang sangat mampu mendukung perekonomian negara, oleh karena itu negara ini tidak bisa terlepas dari sektor pertanian yang menjadi roda penghasil sebagian besar penduduk Indonesia, dimana yang bermata pencaharian sebagai petani sekitar 35 %. Sektor pertanian memegang peranan strategis dalam pembangunan perekonomian baik nasional maupun daerah. Bahkan pada era globalisasi, sektor pertanian telah membuktikan kuatnya daya saing penopang perekonomian nasional, sehingga diharapkan dapat berperan di garis depan dalam mengatasi krisis ekonomi (Nurul Huda 2014).

Sektor pertanian merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional. Kesejahteraan petani dan keluarganya merupakan tujuan utama yang harus menjadi prioritas dalam melakukan semua kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan pertanian. Peran penting sektor pertanian telah terbukti dari keberhasilan sektor pertanian pada saat krisis ekonomi dalam menyediakan kebutuhan pangan pokok dalam jumlah yang memadai dan tingkat pertumbuhannya yang positif dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional. Keadaan ini menjadi pertimbangan utama dirumuskan kebijakan yang memiliki keberpihakan terhadap sektor pertanian dalam memperluas lapangan kerja, menghapus kemiskinan dan mendorong pembangunan ekonomi yang lebih luas dan semakin maju, efisien dan tangguh serta keanekaragaman hasil Pertanian (Sudaryanto dan Munif, 2005).

Tanaman pangan merupakan salah satu komoditas yang sering ditanam masyarakat Indonesia. salah satu tanaman pangan yang sering di tanam yaitu padi. Komoditas ini merupakan sangat penting, karena sebagai sumber energi utama bagi masyarakat (Darwanto, 2010).

Produksi dan produktivitas usahatani padi sawah merupakan indikator utama

dalam usahatani yang berperan utama dalam peningkatan pendapatan yang diperoleh petani. Namun pendapatan usahatani padi sawah tidak semata-mata dipengaruhi peningkatan produksi namun dipengaruhi juga oleh tingkat harga yang berlaku. Tingkat harga (Harga Pembelian Pemerintah) yang berlaku merupakan indikator yang mempengaruhi naik turunnya pendapatan petani. Sehingga bukan hanya peningkatan produksi dan produktivitas namun aspek harga menjadi salah satu pertimbangan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani (Fajar, 2008). Dalam rangka pengendalian kecukupan pangan, pemerintah menugaskan kepada Bulog melalui Inpres No.2 tahun 2005 untuk mengendalikan harga bahan pangan seperti gabah, beras, gula, tepung terigu, dan kedelai guna menjaga stabilisasi harga baik bagi produsen maupun konsumen sesuai kebijaksanaan umum pemerintah. Penetapan harga dasar dievaluasi setiap tahun dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap pendapatan petani, produksi padi, inflasi dan harga jual beras (Kementan, 2014).

Berdasarkan Inpres No 3 tahun 2012 yang diundang-undangkan pada awal bulan maret 2017 pemerintah telah menetapkan peraturan, pemerintah mematok harga beras yang sesuai di bulog adalah mencapai Rp.7.300 – Rp. 8.050 per kilogram, namun harga beras di Desa Dolago pada tingkat petani sekarang telah mencapai Rp. 8.500 namun harga di pasaran mencapai Rp.9.500 – Rp.10.000 per kilogram (Mandei, dkk, 2011).

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah penghasil beras di Indonesia dengan produksi rata-rata dari tahun 2013-2017 sebesar 1.022.160 ton per tahun (BPS, 2017). Meskipun berfluktuasi dari tahun ke tahun, angka diatas merupakan angka yang cukup besar sebagai penyumbang pemenuhan kebutuhan bahan pokok beras di pasaran baik ditingkat daerah maupun nasional serta dapat memenuhi kebutuhan hidup petani. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman padi

sawah di Provinsi Sulawesi Tengah terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah di Provinsi Sulawesi Tengah, Tahun 2013- 2017.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2013	221.909	1.005.86	4,53
2014	217.428	1.011.11	4,65
2015	213.649	1.006.47	4,71
2016	203.918	1.001.99	4,91
2017	98.027	462.592	4,71
<b>Rata-rata</b>	<b>190.986</b>	<b>897.593</b>	<b>4,70</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, Setelah Diolah 2017

Tabel 1 menunjukkan produksi beras di Sulawesi Tengah selama kurun waktu 2013 - 2017 dengan rata-rata mencapai 897.593 ton/tahun dengan luas panen sebesar 190.986 ha. Pada tahun 2013 produksi yang dihasilkan sebesar 1.005.886 ton dengan luas panen 221.909 Ha, tahun 2014 mengalami kenaikan produksi sebesar 1.011.101 ton dengan luas panen 217.428 Ha, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan produksi sebesar 1.006.437 ton dengan luas panen 213.649 Ha, kemudian pada tahun 2016 semakin menurun, produksi yang dihasilkan sebesar 1.001.949 dengan luas panen sebesar 203.918 Ha, sehingga Penurunan produksi secara signifikan terjadi pada tahun 2017 dari 1.001.949 ton menjadi 462.592 ton dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan berfluktuasinya luas panen padi sawah yang berpengaruh terhadap produksi dan produktivitas hingga tahun 2017.

Kondisi yang terjadi dilapangan tidak sesuai antara keinginan dan harapan, dimana petani belum bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Hal ini disebabkan harga jual beras yang berlaku ditingkat petani yang rendah yaitu kisaran

Rp. 8.500 per kilo gram selain hal tersebut petani mengalami penurunan produksi dikarenakan gagal panen yang

terjadi ditingkat petani pada tahun 2013 luas lahan 217.428 ha dengan hasil produksi sebesar 1.011.101 ton, sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan hasil produksi, dengan luas lahan 65.643 ha dan produksi yang dihasilkan sebesar 319.867 ton. Gagal panen tersebut mengakibatkan cadangan produksi beras berkurang yang berdampak pada kenaikan harga beras. Harga beras yang berlaku di pasar di Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong mencapai Rp. 480.000 – Rp. 500.000 per karung, dengan harga perkilo Rp. 9.500 – Rp. 10.000 di tingkat pedagang eceran, yang tergantung pula pada jenis dan kualitas beras yang ada. Namun walupun terjadi kenaikan harga beras hal ini tidak mempengaruhi besarnya pendapatan petani padi sawah di daerah tersebut, sebagai akibat besarnya biaya produksi yang dikeluarkan serta hasil produksi yang tidak sesuai, hasil produksi yang menurun namun harga yang mengalami peningkatan sehingga dapat mencukupi pendapatan petani, Kondisi ini menjadi alasan peneliti untuk mengkaji seberapa besar`pendapatan usahatani padi sawah di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan dan berapa harga jual beras yang sesuai ditingkat petani.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa pendapatan usahatani padi sawah di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong ?
2. Berapa harga jual beras yang sesuai ditingkat petani ?

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh petani di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.
2. Untuk mengetahui harga jual beras yang sesuai bagi petani.

Adapun manfaat penelitian adalahh sebagai berikut :

1. Memberikan informasi serta gambaran yang bermanfaat mengenai pendapatan

dan penentuan harga jual yang tepat bagi petani padi sawah khususnya di daerah penelitian.

2. Memberikan informasi kepada petani upaya untuk dapat mengembangkan usahatani padi sawah guna mendapatkan hasil yang layak dan menguntungkan, serta diharapkan pula menjadi informasi bagi peneliti selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Lokasi penelitian ini di pilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Dolago merupakan salah satu sentra produksi beras yang memiliki produktivitas tertinggi kedua di wilayah Kecamatan Parigi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2018 - Januari 2019.

Penentuan responden petani pada penelitian ini dilakukan dengan metode (*simple random sampling*) atau metode sampel acak sederhana yaitu yang didasarkan pada kondisi populasi yang digunakan dalam keadaan homogen. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil (Sudiyono, 2004). Jumlah keseluruhan populasi responden petani yang ada di Desa Dolago yakni sebanyak 147 KK sehingga jumlah sampel petani sebanyak 34 responden.

Informasi yang disampaikan oleh kepala desa diketahui total populasi petani padi sawah yang ada di Desa Dolago sebanyak 147 KK yang selanjutnya dilakukan pengambilan sampel yang dianggap dapat mewakili populasi petani padi sawah di Desa Dolago. Jumlah responden dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan persamaan yang dirumuskan oleh Slovin dalam Wicaksono (2012) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan sebesar 15 %.

sehingga :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{147}{1 + 147 (15\%)^2}$$

$$n = \frac{147}{1 + 147 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{147}{1 + 147 x (0,0225)}$$

$$n = \frac{147}{4,3075}$$

$$n = 34.12$$

Populasi (N) dalam penelitian ini sebanyak 147 petani padi sawah. Menggunakan rumus di atas pada tingkat kesalahan (e) sebesar 15% maka diperoleh jumlah sampel (n) yaitu 34 petani padi sawah di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

## Analisis Data

Berdasarkan masalah dan tujuan dari penelitian ini maka metode yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Menurut Yulis (2013), Untuk mengetahui besarnya pendapatan petani padi sawah di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

TR = P X Q

TC = Biaya Tetap + Biaya Variabel

Soekirno (2002), menambahkan untuk mengetahui besarnya total biaya

adalah biaya tetap ditambah dengan total biaya variable. Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total biaya (Rp)  
 FC = Biaya tetap (Rp)  
 VC = Biaya Variabel (Rp)

Lebih lanjut, Soekirno (2002), untuk mengetahui jumlah penerimaan yang diperoleh dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan  
 Q = Jumlah produk (Kg)  
 P = Harga produk (Rp)

2. Tujuan penelitian 2 yakni untuk mengetahui penentuan harga di tingkat petani di gunakan analisis dengan menggunakan indikator kemiskinan yang dikeluarkan Bank Dunia, yang dianalisis sebagai berikut:

(1) Menentukan nilai total penerimaan, dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

$$P = \frac{TR}{Q}$$

(2) Menentukan nilai total penerimaan dengan pendekatan kriteria kemiskinan Bank Dunia, dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = PPP + TC$$

Dimana :  $PPP = \pi \cdot n \cdot h \cdot b$

$\pi$  = Standar Pendapatan minimum versi Bank Dunia (\$ 2/jiwa/hari).  
 n = Jumlah tanggungan keluarga  
 h = Jumlah hari/bulan.  
 b = Jumlah Bulan.

(3) Menentukan Harga Jual Beras di tingkat petani, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{TR}{Q}$$

$$P_{BD} = \frac{PPP + TC}{Q}$$

Atau

$$P_{BD} = \frac{TC + \pi \cdot n \cdot 30.6}{Q}$$

Keterangan :

$P_{BD}$  = Harga beras yang setara dengan pendapatan perkapita menurut Bank Dunia (2 \$/hari)

TC = Total Biaya/ha/MT (Rp/ha/MT)

$\pi$  = Standar Pendapatan minimum versi Bank Dunia (\$2/jiwa/hari).

n = Jumlah tanggungan keluarga

h = Hari/bulan.

B = Bulan

Q = Total Produksi/ha/MT.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Benih.** Menurut Rahim dan Diah (2008), benih menentukan keunggulan dari suatu komoditas dan juga merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam usahatani. Benih yang unggul cenderung menghasilkan produk dengan kualitas yang baik akan tetapi penggunaan benih harus dilakukan secara profesional sesuai dengan kebutuhan di tiap-tiap luas lahan, apabila luas lahan cukup sempit baiknya benih diberikan dengan kondisi lahan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan benih padi sawah di Desa Dolago dengan rata-rata sebesar 36,62 Kg/1,45 Ha jika di konversikan jumlah benih yang di gunakan sebesar 25,25 kg/Ha, dengan harga rata-rata benih Rp. 7,500/kg. Dimana standar penggunaan benih nasional untuk perhektarnya sebesar 25 kg, dimana benih yang digunakan varietas mekongga.

**Penggunaan Pupuk.** Menurut Jumna, B.K. (2015), Pupuk adalah salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil tanaman secara optimal jika diberikan

dengan dosis dan waktu yang tepat. Pemupukan merupakan keharusan, karena tiap periode umur tanaman banyak menguras ketersediaan unsur hara dalam tanah. Penggunaan pupuk yang tepat waktu serta pilihan berbagai macam komposisi pupuk berdasarkan dengan zat yang dibutuhkan tanah tersebut.

Pemupukan ditunjukkan untuk menambah unsur makanan yang dibutuhkan oleh tanaman. Jenis pupuk yang digunakan oleh petani responden di Desa Dolago yaitu: Urea, Ponska, dan SP-36. Rata-rata luas lahan 1,45 ha dengan rata-rata penggunaan pupuk Urea sebanyak 193 kg serta rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam penggunaan pupuk Urea sebesar Rp. 367.426, jika dikonversikan luas lahan sebesar 1 ha maka penggunaan pupuk Urea sebanyak 133 kg dan rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 253.397.

Rata-rata penggunaan pupuk Ponska sebanyak 153 kg dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam penggunaan pupuk Ponska sebesar Rp. 412.941, jika dikonversikan luas lahan sebesar 1 ha maka penggunaan pupuk Ponska sebanyak 105 kg dan rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 284.786.

**Penggunaan Pestisida.** Penggunaan pestisida disesuaikan dengan kondisi tanaman dan harus sesuai dengan dosis yang dianjurkan, penyemprotan pestisida dilakukan jika terdapat hama ataupun gulma. Penggunaan pestisida tidak meningkatkan produksi akan tetapi mempertahankan produksi Padi Sawah. Penggunaan pestisida pada saat ini sangatlah berpengaruh untuk mempertahankan produksi Padi Sawah, dengan melihat pertumbuhan beberapa Jenis serangan hama dan penyakit yang tumbuh dan sering menyerang tanaman petani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pestisida di Desa Dolago menggunakan pestisida jenis Nomin, Regen, Heksa. Rata-rata penggunaan pestisida Nomin 1,68 L/1,45 ha atau 1,15 L/ha, pestisida Regen 1,84 L/1,45 ha atau

1,26 L/ha, pestisida Heksa 1,65 L/1,45ha atau 1,13 L/ha. Total rata-rata penggunaan pestisida sebanyak 5,16 L/1,45 ha atau 3,55 L/ha, dimana total biaya rata-rata yang dikeluarkan Rp. 1.217.132.35

**Penggunaan Tenaga Kerja.** Tenaga kerja ialah salah satu faktor penentu dalam melakukan usahatani, terutama bagi usahatani padi sawah yang sangat tergantung pada musim. Tenaga kerja yang efektif dan memiliki keahlian dan keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai tujuan dalam berusahatani. Baik buruknya tenaga kerja yang di gunakan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan usahatani, dengan keahlian dan keterampilan yang di miliki tenaga kerja maka keberhasilan akan di capai dalam melaksanakan usahatani tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata HOK sebanyak 27.79/1,45 ha atau 19.16/ha dengan rata-rata biaya HOK yang dikeluarkan sebesar Rp. 4.830.588.24/1,45 ha atau 3.331.440.16/ha

**Biaya Usahatani.** Kegiatan usahatani tidak pernah lepas dari biaya yang digunakan untuk mengelola usahatani tersebut. Mendapatkan produksi yang maksimal petani padi sawah perlu mengeluarkan biaya berupa biaya tetap dan variabel.

Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang di peroleh. Besar kecilnya hasil produksi maka akan mempengaruhi biaya yang diperlukan dalam usahatani biaya tersebut akan berubah-ubah jumlahnya. Biaya variabel pada penelitian ini meliputi benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Rata-rata biaya variabel dalam usahatani digunakan petani di Desa Dolago kecamatan parigi selatan adalah sebesar Rp. 6.808.235.29/1,45 ha atau sebesar Rp. 4.695.334.68/ha

Biaya tetap adalah biaya relatif tetap jumlahnya dan tidak berpengaruh terhadap hasil produksi yang dihasilkan. Biaya tetap

meliputi pajak lahan, penyusutan alat dan sewa lahan. Rata-rata biaya tetap sebesar total biaya yang dikeluarkan Rp. 3.675.973.59/1,45 ha atau Rp. 2.535.154.19/ha.

Total Biaya adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel, dimana setiap kegiatan usahatani tidak pernah terlepas dari biaya untuk mengelola usahatannya agar memperoleh hasil yang diharapkan (Soekartawi, 2002). Rata-rata total biaya usahatani padi sawah adalah Rp. 10.484.208.88/1,45 ha atau berada pada kisaran Rp. 7.230.488.27/ha.

**Penerimaan Usahatani.** Penerimaan usahatani padi sawah adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dalam berusahatani selama satu kali musim tanam dengan harga jual produksi yang berlaku ditingkat petani. Besar kecilnya penerimaan yang diperoleh petani ditentukan oleh besarnya produksi dan harga jual. Rata-rata produksi padi sawah yang dihasilkan petani di Desa Dolago selama satu kali musim tanam ada yang sama dan berbeda-beda berdasarkan luas lahan yang diusahakan.

Rata-rata penerimaan usahatani di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong berada dikisaran Rp. 32.279.941.18/1,45 ha atau Rp. 22.262.028.40/ha dengan jumlah rata-rata produksi sebesar 3.800.24/1,45ha atau 2.620.85/ha dan rata-rata harga yang berlaku di tingkat petani Rp. 8.500/kg.

**Penentuan Harga Jual** Penentuan harga jual adalah harga yang ditetapkan sesuai dengan besarnya produksi, Rata-rata harga jual beras di lokasi penelitian sebesar kisaran Rp. 8.500/kg, jika di asumsikan \$ US 2,00/jiwa/hari atau berada pada kisaran Rp. 28.000/jiwa/hari, kebutuhan petani sebesar Rp. 20.160.000, jika harga jual beras ditetapkan kriteria Bank Dunia, untuk memperoleh pendapatan usahatannya yang layak adalah sebesar Rp. 10.454/kg.

**Pendapatan Usahatani.** Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Dolago selama satu

kali musim tanam kira-kira sebesar Rp. 21.795.732.29/ha/MT atau berada pada kisaran Rp. 15.031.539.97. Selengkapnya Pendapatan usahatani Padi Sawah dapat dilihat pada tabel

**Rata-rata Penerimaan Total Biaya dan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, 2019.**

No	Uraian	1,45 ha	Ha
1.	Penerimaan Usahatani		
	Rata-rata Produksi(Kg)	3.800,24	2.620,85
	Harga Jual (Rp/Kg)	8.500	
	Rata-rata Penerimaan	32.279.941,18	22.262.028,40
2.	Biaya Usahatani		
	Biaya Tetap		
	Pajak Lahan	25.000,00	17.241,37
	Penyusutan Alat	195.091,24	134.545,67
	Sewa Lahan	3.455.882,35	2.383.367,13
	Rata-rata Biaya Tetap	3.675.973,59	2.535.154,19
	Biaya Variabel		
	Benih	274.632,35	189.401,62
	Pupuk	1.217.132,35	0.839.401,62
	Pestisida	485.882,35	335.091,62
	Tenaga Kerja	4.830.588,24	3.311.440,16
	Rata-rata Biaya Variabel	6.808.235,29	4.695.334,68
	Rata-rata Total Biaya	10.484.208,88	7.230.488,27
	Pendapatan Usahatani		
Rata-rata Pendapatan (1 MT)	21.795.732,29	15.031.539,97	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Pendapatan

Usahatani Padi Sawah dan Penentuan Harga Jual Beras Di Tingkat Petani di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, diperoleh kesimpulan yakni :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pendapatan rata-rata usahatani padi sawah di desa dolago kecamatan parigi selatan adalah sebesar Rp. 21.795.732.29/1,45 ha atau Rp. 15.031.539.97/ha, dan pada harga jual baeras yang berlaku sebesar Rp. 8.530 rata-rata penerimaan usahatani padi sawah sebesar Rp. 32.279.941,18/1,45 ha atau sekitar jumlah biaya secara keseluruhan Rp. 22.262.028,40/ha, serta rata-rata total biaya yang dikeluarkan keseluruhan adalah sebesar Rp. 10.484.208.88/1,45 ha atau sebesar Rp. 7.230.488.27/ha.
2. Dari hasil analisis dengan menggunakan kriteria kemiskinan menurut Bank Dunia, diketahui Harga Jual yang sesuai ditingkat petani sebesar Rp. 10.454/Kg.

### Saran

Diharapkan hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah serta instansi terkait dalam penentuan harga jual beras yang berlaku ditingkat petani, agar para petani padi sawah memperoleh pendapatan yang memadai dan dapat hidup layak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. Sulawesi Tengah Dalam Angka. *Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah Tahun 2016*. Sulawesi Tengah.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Profil Ketenagakerjaan Sulawesi Tengah Hasil Sakernas Agustus*. Palu : Badan Pusat Statistik.
- Darwanto, 2010. *Analisis Efisiensi Usahatani Padi di Jawa Tengah Penerapan Fungsi Frontier*. Jurnal Organisasi dan Manajemen 1.(6) 46-55
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura & Perkebunan Kabupaten Parigi Moutong, 2018. *Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah Tahun 2017*. Sulawesi Tengah.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura & Perkebunan Kabupaten Parigi Moutong, 2018. *Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan di Sulawesi Tengah Tahun 2017*. Sulawesi Tengah.
- Huda, Nurul. 2014. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. E-Jurnal Agrotekbis Vol. 1, No 2. Diakses pada Tanggal 24 Mei 2018.
- Jumna, B.K. 2015. *Strategi pengembangan usaha tani dalam upaya peningkatan produksi padi organik di Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen*. Economics Development Analysis Journal 4(3):256-264.
- Kementan (Kementerian Pertanian). 2014. *Review kebijakan harga pembelian pemerintah (HPP) gabah/beras pada Inpres No. 3/ 2012*. Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Mandei, Juliana R dan katiandagho T .2011. *Penentuan Harga Pokok Beras Di Kecamatan Kotamobagu timur Kota Kotamobagu*. ASE – Volume 7 Nomor 2, Mei 2011: 15 - 21
- Rahim dan Diah, 2008. *Ekonomika Pertanian ( Pengantar, Teori dan Kasus)*. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Sudaryanto, T dan A. Munif. 2005. *Pelaksanaan Revitalisasi Pertanian*,



Agrimedia, Volume 10 No. 2 Desember 2005.

Soekirno, 2002. *Makro ekonomi: Teori Pengantar*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Wicaksono, 2012. *Menentukan Jumlah Sampel dengan*

*Rumus Slovin*. <http://analisisstatistika.blogspot.com/2012/09/menentukan-jumlah-sampel-dengan-rumus.html> (9 mei 2018).

Yulis, A. 2013. *Pendapatan Nasional*. <http://ahmadyulischolik.blogspot.co.id> (15 Oktober 2015).